

MOTIVASI DAN BIMBINGAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK DI KOTA PALEMBANG

¹Wagisri, ²Nopriawan Mahriadi, ³Siti Lady Havivi, ⁴Sumarni Bayu Anita

¹Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, STISIPOL Candradimuka

²Program Studi Ilmu Administrasi Negara, STISIPOL Candradimuka

³⁴Program Studi Ilmu Komunikasi, STISIPOL Candradimuka

*Email: wagisri@stisipolcandradimuka.ac.id

ABSTRAK

Pekerjaan sosial membantu individu, kelompok/komunitas maupun masyarakat untuk mengatasi permasalahannya dan melaksanakan fungsi sosialnya. Salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat, dalam melakukan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Pengabdian ini didukung Program Studi Kesejahteraan Sosial yang mengajak mahasiswa STISIPOL Candradimuka untuk peka terhadap kondisi lingkungan, mampu bekerjasama antar mahasiswa dengan masyarakat serta dapat menerapkan teori yang telah di pelajari dalam masyarakat. Metode pengabdian diantaranya *Focus Group Discussion*, Motivasi, dan Bimbingan Keterampilan yang dilaksanakan selama 25 hari. Pelayanan-pelayanan kesejahteraan sosial meliputi Kegiatan Bimbingan Mental Sosial Keagamaan, Bimbingan *Massage*/pijit, Bimbingan Keterampilan Seni Musik, Bimbingan Komputer Braille, Bimbingan Keterampilan Tata Boga dan Kegiatan Olahraga. Secara umum, kegiatan pengabdian yang dilakukan di UPTD PSRD-Sensorik selama kurang lebih 1 bulan dapat dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: Motivasi, Bimbingan, Panti Sosial, Rehabilitas

ABSTRACT

Social work helps individuals, groups/communities and society to overcome their problems and carry out their social functions. One of the Tri Dharmas of Higher Education is Community Service, in carrying out this service it is hoped that you will be able to contribute to society by paying attention to the needs of the community itself. This service is supported by the Social Welfare Study Program which invites STISIPOL Candradimuka students to be sensitive to environmental conditions, be able to collaborate between students and the community and be able to apply the theories they have learned in society. Service methods include Focus Group Discussion, Motivation, and Skills Guidance which is carried out for 25 days. Social welfare services include Religious Social Mental Guidance Activities, Massage Guidance, Music Arts Skills Guidance, Braille Computer Guidance, Culinary Skills Guidance and Sports Activities. In general, the service activities carried out at UPTD PSRD-Sensorik for approximately 1 month can be carried out well.

Keywords: *Motivation, Guidance, Social Care, Rehabilitation*

Pendahuluan

Salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat, diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Pengabdian ini mengajak mahasiswa STISIPOL Candradimuka untuk peka terhadap kondisi lingkungan, mampu bekerjasama antar mahasiswa dengan masyarakat serta dapat menerapkan teori yang telah di pelajari dalam masyarakat. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan salah satunya ditandai dengan kemampuan alumninya untuk dapat mengimplementasikan segala teori yang didapat dibangku kuliah. Keberhasilan ini tentunya berhubungan dengan “terbiasanya” para mahasiswa untuk selalu membumikan segala teori pada ranah praktik. Kemampuan untuk membumikan teori dalam praktik ini akan memberikan kepada mahasiswa kepastian masa depan. Hal ini terjadi karena mahasiswa akan memiliki kemampuan sehingga dapat menentukan lapangan pekerjaan mana yang akan menjadi pilihannya. Pengabdian melatih mahasiswa mengenai teknik-teknik dasar dari praktik pekerjaan sosial, yang meliputi, [1] Menggali dan memahami segala potensi dan masalah yang dihadapi baik itu oleh panti atau institusi maupun masyarakat. [2] Menentukan saran yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi baik itu oleh panti atau institusi maupun masyarakat sesuai dengan potensi yang dimiliki, dan melatih mahasiswa bekerja dalam tim(Ocktilia, 2020).

Panti Sosial merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Departemen Sosial yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, sehari-hari secara fungsional dibina oleh para Direktur terkait sesuai dengan bidang tugasnya Panti sosial merupakan sebuah lembaga usaha kesejahteraan sosial. Panti sosial ini memiliki tanggung jawab dengan memberikan pelayanan terbaik untuk menjamin kesejahteraan sosial pada orang-orang yang terlantar atau membutuhkan(Ruswanto et al., 2015). Adanya panti sosial ini tentu akan sangat membantu orang-orang yang membutuhkan dan memang kurang beruntung. Panti sosial ini juga menerima bantuan dari donatur untuk menjamin kebutuhan pokok, pakaian, tempat tinggal dan lainnya. Mengingat yang namanya panti akan dihuni oleh banyak orang. Coba Anda bayangkan bagaimana nasib mereka jika tidak terjamin dalam perekonomiannya, pasti akan sangat berpengaruh untuk kehidupan kedepan.

Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Disabilitas sensorik adalah keterbatasan fungsi panca indra, yang termasuk jenis disabilitas ini, antara lain disabilitas wicara, rungu, dan netra. Untuk membantu penyandang disabilitas netra, Anda perlu mempelajari cara khusus berinteraksi dengan mereka. Ketahuilah jenis sentuhan dan nada bicara yang bisa Anda gunakan untuk berkomunikasi(EMC Health Care, 2019). Selain itu, sebelum membantu mereka, Anda juga perlu bertanya terlebih dahulu apakah mereka memang membutuhkan bantuan Anda atau tidak. Berinteraksi dengan penyandang disabilitas wicara, rungu, atau rungu wicara, membutuhkan keahlian dalam

menggunakan bahasa isyarat. Sebaiknya Anda berbicara dengan tempo lebih lambat agar lebih mudah dimengerti. Perlu adanya penanganan bersama untuk dapat membantu difabel agar kehidupan lebih baik. Salah satunya dengan memberikan dorongan kepada penyandang disabilitas untuk bekerja sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki(Nurhayati & Mumpuni, 2019).

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 pasal 1, mengatakan bahwa setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/ atau sensorik dalam jangka waktu yang lama saat berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak(Undang-Undang Tentang Penyandang Disabilitas, 2016). Adanya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, menegaskan bahwa difabel merupakan bagian masyarakat yang mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan khususnya dalam bekerja.

Kegiatan ini bertujuan menjalin relasi, empati, negosiasi, observasi, wawancara dan membina relasi yang baik dengan pihak lembaga dan pihak penerima layanan (dibuktikan dengan kemampuan dalam menguraikan profil lembaga, identifikasi kebutuhan/masalah yang dihadapi individu/kelompok/organisasi yang menjadi sasaran perencanaan, menganalisis dan menetapkan prioritas kebutuhan/masalah yang dihadapi oleh individu, kelompok, komunitas sasaran dalam proses intervensi, serta mampu menyusun rencana kegiatan aksi bersama dalam mengembangkan perubahan terencana.

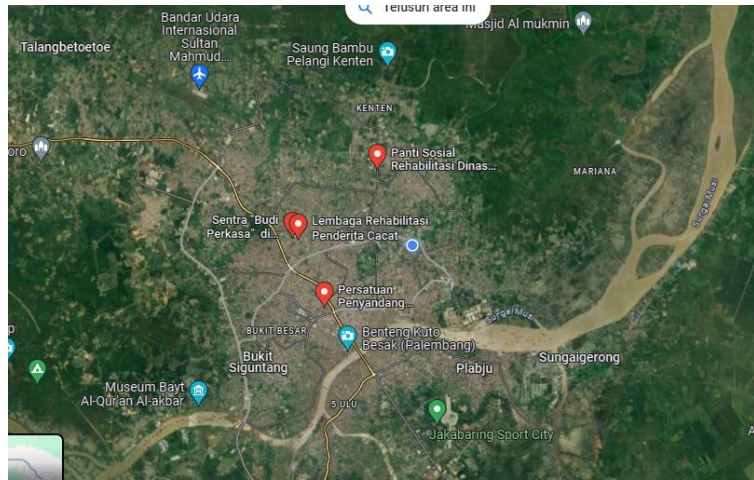
Metode Pelaksanaan

Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Focus Group Discussion*, Motivasi dan Bimbingan kepada penyandang disabilitas di Kota Palembang. Pengabdian ini perlu dikembangkan dengan menggunakan strategi yang baik untuk menghasilkan artikel ilmiah. Capaian tujuan yang diharapkan, perlunya langkah-langkah sebagai berikut:

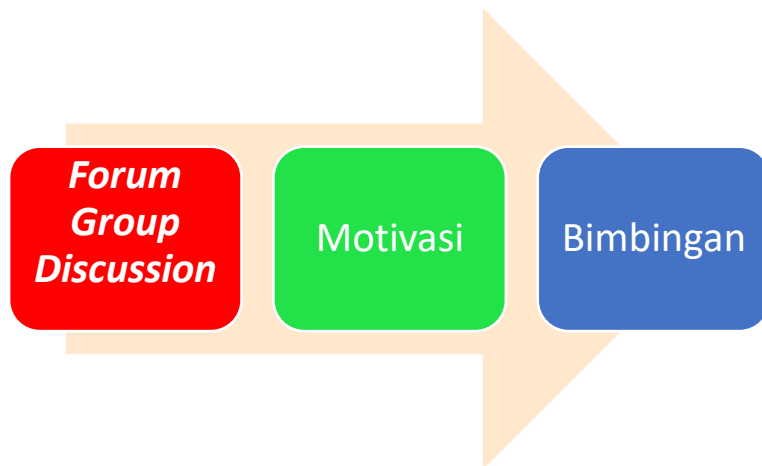
1. Melakukan *Focus Group Discussion*, dengan pendekatan partisipatif untuk mengidentifikasi keadaan, kebutuhan, masalah yang terkait penyandang disabilitas. Melalui kegiatan FGD mahasiswa dapat mendampingi masyarakat dalam memetakan solusi dari masalah yang ada di lokasi pengabdian(Aulia et al., 2022).
2. Melakukan Pemberian Motivasi, dengan memberikan arahan dalam memutuskan seberapa besar upaya untuk mengerahkan usaha dalam situasi tertentu(Kreitner, R. & Kinicki, 2007). Proses psikologis yang menyebabkan timbulnya tindakan, yang memiliki arah dan terus-menerus untuk mencapai tujuan(Werner, J. M. & DeSimone, 2006). Faktor motivasi adalah hal-hal yang membuat orang bersedia bekerja mengatasi segala kesulitan dalam pekerjaan individu, mengusahakannya lebih keras lagi, hingga mencapai tujuan.
3. Melakukan Bimbingan, kegiatan ini dilakukan sebagai upaya refungsional dan pengembangan diri untuk memungkinkan penyandang disabilitas mampu melaksanakan fungsi sosial secara wajar dalam kehidupan di masyarakat. Memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk mengembangkan

keterampilan yang sudah dimiliki, kesempatan untuk melihat kehidupan yang lebih nyata dan berbeda serta kesempatan untuk berbagi pengalaman dengan orang lain.

Gambar Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1 dan metode pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Lokasi UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Sensorik
Sumber: diolah oleh Penulis, 2023



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat
Sumber: diolah oleh Penulis, 2023

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan

Juli 2023				
	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
<i>Focus Group Discussion</i>				

Pemberian Motivasi				
Pemberian Bimbingan				

Sumber: diolah oleh Penulis, 2023

Panti Sosial Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Sensorik (PSRPDS) merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas yang bertugas memberikan kegiatan rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di dalam panti yang meliputi pembinaan fisik, mental, dan pelatihan keterampilan bagi tuna netra agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan kegiatan assessmen, orientasi, dan motivasi. Bimbingan fisik, berupa *Activities of Daily Living* kegiatan senam / olahraga. Bimbingan Sosial, berupa Psikososial Dinamika Kelompok Perubahan Perilaku. Bimbingan Mental Spiritual, berupa ceramah keagamaan. Bimbingan Keterampilan, berupa tata boga, kewirausahaan, pembinaan dan bimbingan lanjut.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini, dimulai dari tahap pendekatan awal sampai dengan tahap terminasi, termasuk di dalamnya dalam menerapkan berbagai metode, teknik dan pendekatan dalam pekerjaan sosial. Praktikan ditempatkan di UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Sensorik (UPTD PSRPD-Sensorik) Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan dengan setting kajian disabilitas. UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Sensorik (UPTD PSRPD-Sensorik) Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan berupaya untuk memberikan pendidikan dan membina anak-anak panti asuhan untuk menjadi lebih baik dan bisa mandiri, disamping itu juga Panti memberikan pendidikan formal dan non formal, memberikan bimbingan keagamaan, dan bimbingan mental sosial terhadap anak-anak/siswa di UPTD PSRPD-Sensorik. Membimbing dengan tujuan untuk merubah pola perilaku dan nantinya anak akan memiliki kepribadian yang lebih baik. Pemberdayaan anak berdampak baik terhadap perkembangan dan kreatifitas anak. UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Sensorik (UPTD PSRPD-Sensorik) Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan berupaya untuk mendorong anak agar keluar dari kemiskinan, kebodohan dan masalah-maslah sosial anak lainnya. Kemudian anak panti juga diharapkan dapat mandiri dan berkembang di dunia luar.

Pengembangan bidang pendidikan Panti Asuhan memberikan pendidikan formal dan non formal. Adapun tingkat pendidikan anak asuhnya di mulai dari SD, SMP, sampai SMA. Panti Sosial di UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Sensorik (UPTD PSRPD-Sensorik) Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan memberikan kebebasan kepada anak untuk dapat menempuh pendidikan formal yaitu memilih sekolah seperti sekolah umum dan seklah agama. Walaupun Panti Sosial di UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Sensorik (UPTD PSRPD-Sensorik) Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan.

Program pelayanan pengasuhan yang dilakukan oleh Panti Sosial di UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Sensorik (UPTD PSRPD-Sensorik) Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan terhadap anak-anak asuhnya merupakan bagian dari intervensi kesejahteraan sosial. Pelayanan-pelayanan kesejahteraan sosial meliputi kegiatan-kegiatan atau intervensi kasus yang dilaksanakan secara individu, langsung dan terorganisasi, yang bertujuan membantu individu, kelompok dan lingkungan sosial dalam upaya mencapai penyesuaian dalam kehidupan masyarakat. Program-program kegiatan yang kesemuanya ditujukan untuk, mengembangkan sikap mental positif, membangun akhlak karimah, menggali serta memberdayakan potensi yang dimiliki anak asuh.

Tabel 2. Program Kegiatan

No	Bimbingan	Kegiatan
1	Fisk dan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senam Kesegaran Jasmani 2. Pemeriksaan Kesehatan 3. Kebersihan Lingkungan (gotong-royong)
2	Mental Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan ibadah (tata cara wudhu, puasa, dan lain-lain) 2. Mengaji dengan al-qur'an braille 3. Membaca dan belajar huruf braille
3	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan Kelompok (Group Work) 2. Bimbingan Individu (Case Work) 3. Pola pendampingan 4. Rekreasi
4	Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memijat/ massage 2. Bernyayi 3. Belajar Alat Musik 4. Belajar Memasak/Tata Boga
5	Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluhan kesehatan 2. Pemeriksaan kesehatan

Sumber: diolah oleh Penulis, 2023

Proses pelaksanaan Bimbingan mental sosial pada UPTD PSRPD-Sensorik telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hasil pengamatan dapat dilihat diantaranya Bimbingan Mental Sosial Keagamaan. Anak-anak asuh sudah dapat belajar Al-Qur'an Braille, dan ada yang telah Hafiz Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari beberapa anak asuh yang ikut lomba Adzan dan Tahfis Al-Qur'an di Pondok Psantren Darul Iman Lampung yang diikuti oleh Fahri dan Kenzie walaupun masih diperingkat ke-13. Pelajaran Bimbingan massage/pijat yang dibimbing oleh Pak Iwan untuk Laki-laki dan Ricca untuk perempuan. Anak-anak sudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar, walaupun dengan fasilitas yang terbatas, Anak-anak asuh sudah belajar teknik-teknik dengan baik, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Bimbingan Musik yang dibimbing oleh Pak

Andre Agasi sudah dilakukan dengan sesuai teknik dan kemampuan yang dimiliki, Anak-anak asuh juga mengikuti pelajaran dengan bersemangat dan mereka sudah mampu memahami tempo dan ritme dalam permusikan.

Keterampilan Tata Boga yang dibimbing oleh Mbak Lola Vitaloka memberikan pelatihan-pelatihan dasar seperti bagaimana menggunakan pisau yang baik, cara menggoreng dengan baik, dan memberikan pelatihan-pelatihan langsung dalam mengelola bahan makanan menjadi sebuah produk olahan, dengan tujuan agar anak dapat hidup mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

Olahraga terdapat Anak-anak/Siswa terbaik SLB-A PRPCN masuk asrama di wisma Atlet Jakabaring Untuk dijadikan Atlet Daerah Sumsel yang akan dipersiapkan untuk persiapan kejuaraan Nasional di pertengahan Juli 2023 yang sekarang mengikuti pelatihan atau training center di wisma Atlet Jakabaring Palembang dan 8 anak tersebut yaitu:

1. Catur 1 orang (Fahri)
2. Tenis meja 4 orang (Zaki,Vino,Via dan Reva)
3. Para Atletik 3 orang (Kenzie, Agung dan Andrian)

Salah Satu Siswa di UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Sensorik (UPTD PSRPD-Sensorik) Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan yang Bernama Ricca mengikuti ajang perlombaan tingkat Internasional ASEAN PARA GAMES di Kamboja 2023, walaupun masih diperingkat ke-4. Hasil Pembahasan yang telah kami sampaikan diatas selama pengabdian dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat
Sumber: diolah oleh Penulis, 2023

Kesimpulan dan Saran

Program pelayanan pengasuhan yang dilakukan oleh Panti Sosial UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Sensorik (UPTD PSRPD-Sensorik) Provinsi Sumatera Selatan terhadap anak-anak asuhnya merupakan bagian dari intervensi kesejahteraan sosial. Pelayanan-pelayanan kesejahteraan sosial meliputi Kegiatan Bimbingan Mental Sosial Keagamaan, Bimbingan Massage/pijit, Bimbingan Keterampilan Seni Musik, Bimbingan Komputer Braille, Bimbingan Keterampilan Tata Boga dan Kegiatan Olahraga. Seiring dengan waktu banyak Anak Asuh di UPTD PSRPD-Sensorik yang dilibatkan dalam event-

event/kegiatan baik yang bersifat daerah, Nasional dan Internasional. Ini dapat dilihat dari prestasi dan berbagai penghargaan yang diperoleh Anak-anak Asuh, di bawah asuhan Bapak Deddy Ismail sebagai PLH Kepala UPTD PSRDP-Sensorik, Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bersama di UPTD PSRD-Sensorik selama kurang lebih 1 bulan dapat dilaksanakan dengan baik. Walaupun hasilnya tidak maksimal karena keterbatasan waktu yang telah ditentukan dari Lembaga STISIPOL CANDRADIMUKA Palembang, dan bertepatan dengan Anak-anak libur Sekolah.

Saran

Panti diharapkan mampu memberikan perhatian yang lebih terhadap Siswa panti terutama dalam memberikan apresiasi. Memfasilitasi dan memberi dukungan terhadap Siswa Panti agar dapat lebih berprestasi dalam berbagai kegiatan. Pembentukan Team Work yang terdiri dari beberapa pegawai yang bertujuan untuk membantu Kepala UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Sensorik dalam menganalisis permasalahan dan kebutuhan pada UPTD.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kepala UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Sensorik (PSRPD-Sensorik) Provinsi Sumatera Selatan beserta jajarannya. Kepada adik-adik penyandang disabilitas serta masyarakat setempat dan tak lupa ucapan terimakasih dari tim pengabdian kepada mahasiswa STISIPOL Candradimuka Kota Palembang.

Daftar Pustaka

- Aulia, A., Wardani, L. E., Prayitno, G., Adrianto, D. W., Oktania, S. A., Yudhistira, T., & Putri, D. M. K. (2022). Pendampingan Focus Group Discussion Pemetaan Potensi Desa Bangelan Kabupaten Malang. *TEKAD: Teknik Mengabdikan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.21776/ub.tekad.2022.01.1.1>
- EMC Health Care. (2019). *Disabilitas Tidak Hanya Soal Fisik, Kenali Ragam Disabilitas Lain dan Penanganannya*. <https://www.emc.id/id/care-plus/disabilitas-tidak-hanya-soal-fisik-kenali-ragam-disabilitas-lain-dan-penanganannya>
- Undang-Undang tentang Penyandang Disabilitas, Pub. L. No. NOMOR 8 (2016).
- Kreitner, R. & Kinicki, A. (2007). *Organizational Behavior*. Mc Graw Hill.
- Nurhayati, S. A., & Mumpuni, S. D. (2019). Achievement Motivation Counseling Untuk Meningkatkan Kinerja Difabel Dalam Usaha Tata Rias Salon Di Kabupaten Tegal. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 214–223. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.63>
- Ocktilia, H. (2020). Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 19(1), 113–133.
- Ruswanto, R., Zainuddin, M., & Wibowo, H. (2015). Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Kepada Orang Dengan Disabilitas Mental Eks Psikotik Di Panti Sosial Bina Laras “Phala Martha” Sukabumi. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 400. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.13784>
- Sagita, R. W. (2019). Penyuluhan dan Manfaat Cuci Tangan bagi Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Meger Ceper Klaten. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 1(2), 22–24.
- Werner, J. M. & DeSimone, R. L. (2006). *Human resource development*. Thomson.